



**MODEL PELIBATAN ORANGTUA PADA
SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH ATAS
BERBASIS “TALENT MAPPING”**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2016**

KATA SAMBUTAN

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) mengemban tugas melaksanakan penelitian, pengkajian dan penjaminan mutu program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat dan berada dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah salah satu bidang pengkajian yang dikembangkan yang menyasar pada peningkatan pelibatan orangtua pada satuan pendidikan baik formal maupun nonformal dari berbagai jenjang. Program pendidikan keluarga yang dilaksanakan satuan pendidikan diharapkan berdampak pada terbentuknya ekosistem pendidikan yang kondusif bagi peningkatan prestasi dan karakter positif peserta didik.

Penyusunan naskah model pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis talent mapping yang diujicobakan pada SMA Negeri 1 Bissapu dan SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu model yang dikembangkan oleh kelompok kerja pendidikan keluarga, pamong belajar BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Diharapkan naskah model ini dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan menengah atas pada umumnya dan pada satuan pendidikan lokasi ujicoba pada khususnya.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa menganugerahkan taufik dan hidayahNya kepada kita semua agar setiap karya yang kita hasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya rangkaian kegiatan pengembangan program di BP-PAUD Dikmas Sulawesi Selatan.

Makassar, November 2016

Kepala BPPAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M. Si.
NIP. 196203201992031001

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, memahami nilai-nilai dan keberagaman budaya, serta meningkatkan keadilan sosial. Oleh karena itu, program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu.

Layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat perlu dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, fleksibel, praktis, dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana program itu dilaksanakan. Untuk memenuhi harapan tersebut, salah satu tugas pokok BP PAUD dan Dikmas adalah mengembangkan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

“Model Pelibatan Orangtua pada Satuan Pendidikan Menengah Atas berbasis Talent Mapping” merupakan model pendidikan keluarga. Model ini telah diuji, baik secara akademik oleh para pakar dan praktisi maupun secara empirik melalui uji coba lapangan.

Model ini merupakan salah satu alternatif pelibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan menengah pertama. Orangtua dan masyarakat merupakan bagian dari ekosistem pendidikan, oleh karena itu sangat menentukan dalam membangun karakter, jiwa kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik.

Semoga model ini bermanfaat bagi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat dalam pembentukan insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Kepala BP PAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M.Si
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA SAMBUTAN i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Dasar 8

C. Tujuan 8

BAB II KONSEP MODEL PELIBATAN ORANG TUA PADA SATUAN
PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA

A. Pengertian 11

B. Tujuan Program 13

C. Karakteristik Program 14

BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Model Kemitraan 17

B. Prinsip Kemitraan 19

C. Bentuk Kemitraan 21

D. Peran Pelaku Kemitraan..... 22

E. Strategi Pelaksanaan Program..... 24

BAB IV PENJAMINAN MUTU

Monitoring dan Evaluasi	47
PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini, diciptakan Tuhan sebagai ciptaan yang paling sempurna diantara semua makhluk Tuhan. Ia adalah produk unggulan (*master piece*) dari Tuhan Yang Maha Menciptakan. Orangtuanyalah yang membentuk dia menjadi lurus atau kusut, sengaja atau tidak sengaja. Orang tua yang merawat anaknya dengan sebaik-baik perawatan akan melahirkan anak yang unggul di kehidupannya, tetapi bahkan dengan usaha terbaik orangtuapun belum tentu juga menghasilkan anak yang terbaik di kehidupannya.

Di berbagai belahan dunia, di berbagai masa kehidupan telah lahir manusia-manusia yang dikenal sebagai manusia unggul karena prestasi dan karya yang telah dibuatnya. Mereka adalah anak-anak yang dirawat dan memperoleh pengasuhan terbaik yang memungkinkan dia memperoleh segala keunggulan yang dibutuhkannya untuk berkarya dan mengukir prestasi.

Anak-anak yang memperoleh pengasuhan terbaik adalah anak-anak yang beruntung, karena orangtuanya juga memperoleh pengasuhan yang baik. Demikian terjadi turun temurun. Pengetahuan pengasuhan anak terjadi begitu saja dalam lingkungan keluarga. Hasil studi pendahuluan terhadap orangtua anak SMA baik di Bone maupun Bantaeng menunjukkan data bahwa mayoritas mereka menjawab pengetahuan pengasuhan anak diperoleh dari orangtuanya. Padahal orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya, mereka

harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru, sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan.

Orangtua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Hasil penelitian Izzo dkk, 1999 (dalam *American Journal of Community Psychology*, 27 (6)), menunjukkan bahwa ketika orang tua dan sekolah berkolaborasi secara efektif, siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah. Greenwood & Hickman (dalam Gürbüztürk & Sad, 2010) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah memberikan kontribusi yang positif dalam prestasi akademis, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak tentang belajar di kelas, sikap dan perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan PR, peningkatan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tuanya, aspirasi pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru, dan kesadaran anak terhadap *well being*. Kotaman (dalam Gürbüztürk & Sad, 2010) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dapat memberi efek positif pada berbagai aspek pendidikan termasuk meningkatkan perilaku anak dan adaptasi sosial, mengurangi masalah kedisiplinan di sekolah, meningkatkan kesuksesan di sekolah, dan peningkatan kehadiran di sekolah.

Hasil penelitian dalam negeri yaitu studi dampak program pendidikan dan pengembangan anak usia dini di 50 kabupaten tertinggal (World Bank, 2013) menunjukkan bahwa intensitas dukungan keluarga berpengaruh meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun). Demikian pula Kajian sistem pembinaan profesional dan cara belajar siswa

aktif (Harlen, et. all., 2001) menunjukkan bahwa kemitraan dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kemajuan dan kesuksesan anak-anak mereka.

Hasil penelitian Harlen dan World Bank tersebut menunjukan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan.

Sasaran potensial pendidikan keluarga sebagaimana dipaparkan direktur pendidikan keluarga pada Rakor PAUD dan Dikmas 2016 di Makassar menyatakan bahwa di seluruh Indonesia terdapat 429.768 satuan pendidikan formal dan formal, yang mengasuh 67.891.533 siswa dan berasal dari 42.972.397 keluarga. Diantara data tersebut terdapat 24.135 satuan pendidikan SMA/SMK dan 9.830.286 siswa dari 6.586.292 keluarga. Studi pendahuluan menasar 4 SMA/SMK di 2 kabupaten Bone dan Bantaeng dan 2037 siswa.

Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan “tri sentra pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak

secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pengembangan model kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik dan bermakna sesuai kebutuhan lokal dan nyata bagi masyarakat.

Sebagai unsur dalam ekosistem pendidikan yang terdekat dengan anak, keluarga mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter anak. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk proses perkembangan selanjutnya di luar rumah, termasuk di sekolah dan masyarakat. Proses interaksi anak dan keluarga yang tergambar pada hasil studi pendahuluan menunjukkan beberapa kegiatan seperti rekreasi bersama keluarga, membersihkan rumah bersama, berkumpul saat santai atau mengadakan acara keluarga.

Pengembangan model pendidikan keluarga dimaksudkan untuk menyusun dan mengembangkan model pelibatan keluarga pada satuan pendidikan yang berdampak pada keluarga, antara lain: (1) meningkatnya prestasi akademik anak, (2) meningkatnya komunikasi antara orang tua dan anak, (3) meningkatnya kehadiran siswa di sekolah, (4) berkurangnya perilaku

destruktif anak, (5) meningkatnya kepercayaan diri orang tua, (6) meningkatnya kepuasan orang tua terhadap sekolah, (7) orang tua berhasil mendidik anak, (8) meningkatnya ekspektasi orang tua pada anak, (9) meningkatnya kebiasaan belajar anak, (10) meningkatnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah, (11) meningkatnya kecenderungan orang tua melanjutkan pendidikan, (12) sikap dan perilaku anak yang lebih positif, (13) meningkatnya moral guru, (14) iklim sekolah menjadi lebih baik, dan (15) mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Disisi lain keberadaan anak didalam keluarga sering tidak dipahami karena pengetahuan orangtua dan keluarga tentang pengasuhan anak tidak terfasilitasi dengan baik. Anak dan potensi kecerdasannya terabaikan secara sia-sia. Pemahaman yang kurang lebih sama bahkan terjadi di sekolah. Teori kecerdasan masih banyak yang bersandar pada kecerdasan tunggal dimana cerdas tidaknya anak di ukur dari nilai tes IQ yang berbasis logika dan matematika.

Teori kecerdasan tunggal inilah yang dikritisi oleh Howard Gardner. Hasil penemuannya disajikan pertama kali dalam bukunya yang diterbitkan tahun 1983 dengan judul *Frames of Mind* yang menyajikan bahwa setidaknya ada 7 macam kecerdasan manusia. Ke tujuh macam kecerdasan tersebut adalah kecerdasan logika/matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal dan kecerdasan visual spasial. Penelitian Gardner selanjutnya menemukan tambahan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan kemudian kecerdasan eksistensial.

Temuan Gardner dibidang psikologi tentang jenis-jenis kecerdasan manusia tersebut oleh Thomas Amstrong diimplementasikan di sekolah

yang melahirkan model penyelenggaraan sekolah inovatif yang memperhatikan aspek kecerdasan unik setiap peserta didik. Perlakuan dan gaya mengajar guru kemudian disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga asas sekolah yang bertumpu pada siswa dapat diterapkan.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Perkuliahan Guardian Angel XIII makassar menyebutkan setidaknya ada 4 filosofi dasar yang mendasari perumusan kurikulum pendidikan. Keempat filosofi tersebut adalah filsafat kognitifisme, dasar berpikirnya menyatakan bahwa setiap anak seperti gelas kosong yang harus diisi dengan pengetahuan baru. Maka anak kemudian menjadi tahu banyak hal tetapi kelemahannya adalah tidak bisa berbuat. Filsafat kedua adalah behaviorisme yaitu dalam pelaksanaan pendidikan perlu memberikan *reward and punishment* sehingga muncullah sistem rangking bagi mereka yang dianggap berprestasi dan sanksi atau hukuman bagi yang berbuat pelanggaran. Filsafat ketiga adalah konstruktivisme yang memandang bahwa anak pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan dasar yang perlu di kembangkan sesuai kebutuhannya. Filsafat keempat adalah filsafat humanisme yaitu bahwa anak atau setiap orang pada dasarnya memiliki semua hal yang dibutuhkan untuk hidupnya. Anak hanya perlu difasilitasi untuk tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya. Anak bukan lagi obyek pendidikan tetapi subyek pendidikan.

Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan dasar filosofi humanisme. Bahwa anak adalah juga subyek pendidikan yang keberadaanya haruslah menjadi pokok dari semua bentuk kegiatan di lingkungan sekolah. Anak dengan keunikannya masing-masing perlu dihargai dan ditemukan kecenderungan

kecerdasannya sebagai dasar segala bentuk perlakuan dan rancangan proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Pemetaan kecerdasan anak terutama untuk anak usia sekolah menengah atas meskipun terlambat tetapi setidaknya dapat dijadikan dasar bagi anak dalam memilih jurusan di SMA. Memilih jurusan SMA juga nanti akan berdampak pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi jika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Kesamaan jurusan di sekolah menengah dan perguruan tinggi menyebabkan anak tidak perlu membuang waktu mempelajari hal-hal yang tidak relevan dengan bakat dan minatnya. Jika sejak awal anak sudah menentukan bidang keahlian apa yang akan ditekuninya maka keluarga dan sekolah tidak perlu membuang energi dan biaya untuk kegiatan yang tidak perlu.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka kemitraan sekolah dan keluarga dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak sesuai bakat dan minatnya perlu dirumuskan dalam sebuah naskah model program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas yang akan melibatkan unsur-unsur di masyarakat yang dapat membantu sesuai bidangnya.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut diatas, pada tahun 2016 ini BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan, kelompok kerja Fungsional Pendidikan Keluarga mengembangkan model Program pelibatan Orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping*. Ujicoba dilaksanakan terhadap 2 sekolah yaitu SMA 1 Bissappu Bantaeng dan SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

B. Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pendidikan antara Pemerintah Pusat dengan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
7. Keputusan Kepala BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan No 692 tahun 2016 tentang pembentukan tim pelaksana pengembangan model PAUD dan Dikmas

C. Tujuan

Tujuan pengembangan model ini adalah sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan model pelibatan keluarga pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping*

Tujuan khusus adalah :

1. Bagi dinas pendidikan dapat menjadi rujukan perumusan kebijakan di bidang pendidikan keluarga di daerahnya serta pengendalian dan supervisi pendidikan keluarga.
2. Bagi satuan pendidikan menjadi panduan bagi semua pelaku pendidikan di sekolah dalam melibatkan orangtua pada satuan pendidikan
3. Bagi keluarga terutama orangtua menjadi panduan dalam mendampingi anaknya dirumah dan berinteraksi dengan satuan pendidikan dan masyarakat
4. Bagi peserta didik mendapatkan kesempatan terbaik dalam belajar sesuai kebutuhannya dan dapat merancang masa depannya yang lebih tepat untuk mencapai kondisi akhir terbaiknya.

BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

Model program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping* didasarkan pada konsep holistik penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Sekolah dan guru adalah pemrakarsa dan penyelenggara pelibatan orangtua untuk bersama-sama memotret keunikan kecerdasan anak, mendampingi proses belajar anak, dan mengupayakan kerjasama dengan unsur-unsur yang ada di masyarakat yang dapat membantu penyaluran bakat dan minat anak.

A. Pengertian

1. Pelibatan orangtua adalah berpartisipasi orangtua pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan atau perkumpulan orangtua sebagai bentuk kemitraan tri sentra pendidikan yaitu kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.
2. Orangtua adalah orangtua kandung peserta didik atau wali orangtua kandung peserta didik dari keluarga sebagai kelompok orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak mereka.

3. Peserta didik adalah anak yang terdaftar pada satuan pendidikan menengah atas sebagai peserta didik yang memperoleh perlakuan sesuai kurikulum satuan pendidikan dan menempati tingkat tertentu dan rombongan belajar atau kelas tertentu.
4. Satuan pendidikan adalah sekolah menengah atas yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan untuk anak lulusan SMP atau setara. Sekolah dan guru memprakarsai dan menyelenggarakan pertemuan dengan orangtua murid dalam rangka mengupayakan dukungan terbaik bagi proses belajar anak sesuai bakat dan minatnya.
5. Masyarakat adalah kelompok orang dari berbagai keluarga, organisasi sosial maupun bisnis yang berlokasi sama dengan satuan pendidikan dan saling berinteraksi satu sama lain membentuk sistem dan dapat berkontribusi pada pelaksanaan program-program satuan pendidikan.
6. Komite sekolah adalah organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
7. Ekosistem pendidikan adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur pendidikan sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh-kembang anak secara optimal sesuai bakat dan minat peserta didik.
8. Karakter adalah akhlak/adab, budi perkerti yang mengacu pada nilai-nilai dan norma agama, hukum, dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

9. Budaya prestasi adalah tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari warga sekolah yang terkait dengan pencapaian prestasi sekolah sebagai institusi maupun prestasi individu peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi masing-masing
10. *Talent Mapping* adalah pemetaan modalitas belajar dan jenis kecerdasan unik peserta didik yang dilakukan melalui pengamatan, tes, kuesioner dan assesmen oleh guru dan orangtua.
11. Tes Gaya Belajar adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui gaya belajar anak yang terdiri atas gaya belajar auditori, visual, kinestetis dan kombinasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik
12. Kuesioner kecerdasan jamak adalah kuesioner yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Kecerdasan jamak meliputi kecerdasan logis matematis, linguistik, musikal, visual spasial, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.
13. Assesmen peserta didik adalah pembimbingan dan pengarahan kepada peserta didik yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan tes talent mapping untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendukung karakter positif anak.

B. Tujuan Program

Program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis “*talent mapping*” bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua mendampingi proses belajar anak dalam kerangka kemitraan

keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga terbentuk ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Secara khusus pelaksanaan program bertujuan untuk :

1. Menguatkan jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;
2. Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah;
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat

C. Karakteristik Program

Model program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping* ini mendasarkan pada asumsi bahwa setiap anak memiliki keunikan kecerdasan masing-masing. Keunikan kecerdasan tersebut harus ditemukan melalui berbagai tes dan pengamatan kebiasaan dan perilaku anak oleh orangtua dan guru sehingga dapat dipetakan gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan jamak anak.

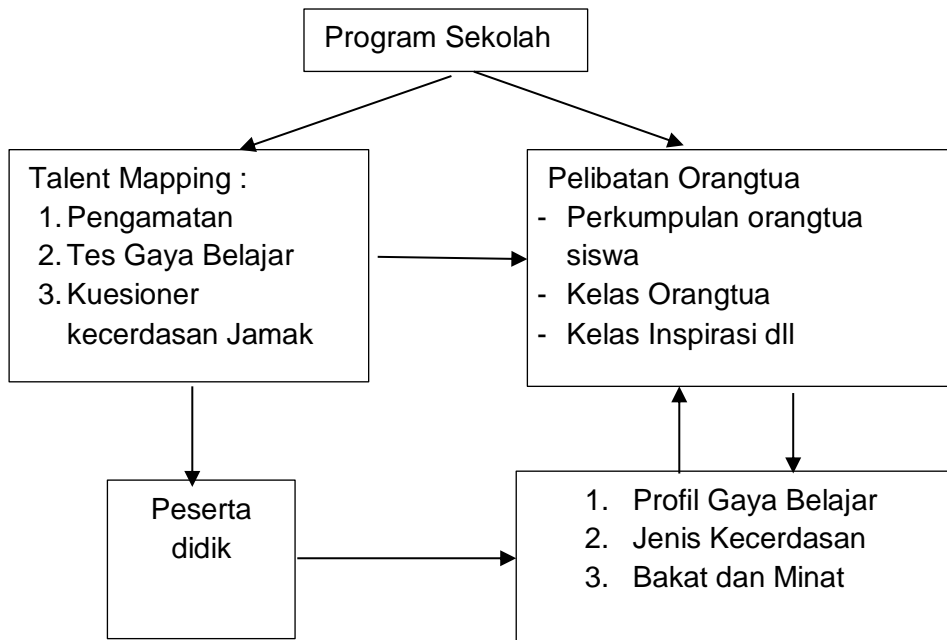
Pemetaan gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan anak dilakukan pertama kali melalui tes gaya belajar dan kuesioner kecerdasan jamak. Tes gaya belajar adalah tes yang diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah modalitas belajar anak adalah pembelajar visual, atau pembelajar auditori atau pembelajar kinestetis, atau kombinasi seimbang dari auditori, visual dan kinestetis. Kuesioner kecerdasan jamak adalah

tes yang diberikan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan jamak meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, visual-spasial, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Hasil tes akan menyimpulkan minimal 3 jenis kecerdasan menonjol.

Berdasarkan keunikan kecerdasan anak yang diperoleh melalui tes gaya belajar dan kuesioner kecerdasan jamak, kemudian di perkuat dengan hasil pengamatan kebiasaan dan perilaku sehari-hari di rumah dan di sekolah, orangtua menyesuaikan fasilitasi belajar anak, pemilihan jurusan sma dan hingga ke perguruan tinggi serta kerjasama dengan unsur/kelompok masyarakat yang dapat memfasilitasi bakat dan minat anak dengan bekerjasama dengan guru di satuan pendidikan.

Bagi guru, keunikan gaya belajar dan kecerdasan anak menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta fasilitasi sekolah dalam pembinaan kelompok ekstrakurikuler terhadap berbagai bidang kekhususan sesuai keminatan anak dan kerjasama dengan unsur/kelompok di masyarakat.

Pelibatan orangtua dalam berbagai bentuk, kegiatan dan waktu di satuan pendidikan membahas dan mengevaluasi pendampingan proses belajar anak oleh guru dan orangtua. Kerjasama guru dan orang tua diwujudkan dalam bentuk jalinan komunikasi yang timbal balik dan saling menghargai yang berdampak pada tumbuhkembangnya karakter dan budaya prestasi anak.



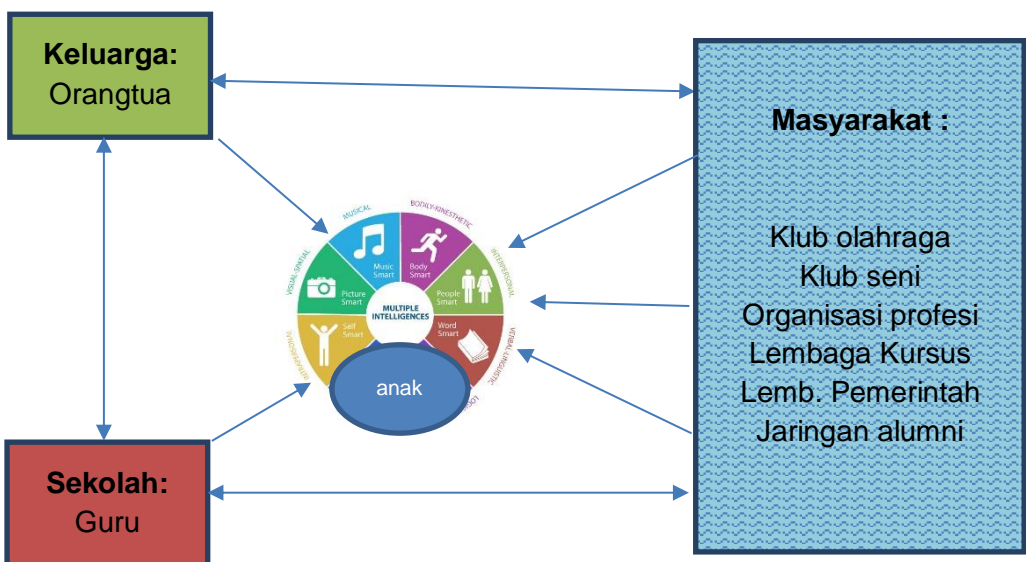
BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

Penyelenggaraan program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping* dilaksanakan dalam kerangka kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Talent mapping* dilaksanakan untuk mengetahui gaya belajar dan jenis kecerdasan anak yang diperoleh melalui tes, wawancara dan pengamatan terhadap setiap peserta didik oleh guru dan orangtua sehingga bisa dipetakan kecenderungan kecerdasan anak.

Pemetaan kecerdasan dilakukan kepada setiap peserta didik sebagai pedoman dalam pendampingan belajar anak baik di rumah oleh orangtuanya maupun di sekolah. Hasil *talent mapping* juga menjadi salah satu pertimbangan pengelompokan kelas, pemilihan jurusan dan aktifitas ekstrakurikuler di sekolah serta pelibatan unsur-unsur di masyarakat yang relevan dengan keminatan anak.

A. Model Kemitraan



Model kemitraan sebagaimana tergambar diatas menunjukkan dukungan dari tiga komponen yang bekerjasama dalam mendukung proses belajar dan tumbuh kembang anak sesuai dengan keunikan kecerdasan anak. Model ini memungkinkan pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan.

Model operasional kemitraan ini bertujuan mendayagunakan semua potensi sumberdaya yang dimiliki sekolah, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Pihak sekolah bertindak sebagai:

1. Pemrakarsa dalam kemitraan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan kecerdasan anak, dan menggunakan hasil pemetaan tersebut dalam berkomunikasi dengan orangtua pada hari pertama masuk sekolah, dan berbagai pertemuan dengan orangtua di sekolah. Sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin pertemuan dengan orang tua/wali untuk membahas program sekolah dan agenda pertemuan orang tua/wali.
2. Fasilitator kemitraan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali; dan
3. Pengendali kemitraan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya

melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

Selain itu, pihak sekolah membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak.

Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak sekolah.

Pemberdayaan, pendayagunaan, dan kolaborasi tri sentra pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga bisa menjamin tumbuh kembang fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

B. Prinsip Kemitraan

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya

karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

1. Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

2. Semangat Gotong-Royong dan Kebersamaan.

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

3. Saling Melengkapi dan Memperkuat.

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4. Saling Asah, Saling Asih, dan Saling Asuh.

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga,

dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

C. Bentuk Kemitraan

Bentuk-bentuk kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penguatan Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga, kepada sekolah maupun sebaliknya.

Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi dalam wadah paguyuban orang tua perkelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), dan lain-lain yang sesuai.

2. Pendidikan bagi orang tua (*Parenting Education*)

Bentuk kemitraan ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan).

Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain). Kelas ini diharapkan dapat membantu orang tua/wali untuk:

- a. memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan;

- b. meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orang tua/wali dalam mengatasi permasalahan anak; dan
 - c. meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orang tua/wali dan sekolah dalam membantu permasalahan anak.
3. Kegiatan Sukarela
- Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.
4. Belajar di Rumah
- Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.
5. Kolaborasi dengan Masyarakat
- Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, professional, dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik.

D. Peran Pelaku Kemitraan

1. Peran Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah perlu melakukan sejumlah hal berikut:

- a. melakukan analisis kebutuhan;
- b. menyusun program tahunan pendidikan keluarga;
- c. melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik;
- d. melaksanakan program pendidikan keluarga; dan
- e. melakukan supervisi dan evaluasi.

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pendidikan keluarga di sekolah adalah:

- a. Kepala Sekolah

- 1) menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga;
 - 2) menyusun rancangan kegiatan program pendidikan keluarga;
 - 3) mengelola warga sekolah dan anggaran yang ada di sekolah maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program;
 - 4) menjalin hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program; dan
 - 5) melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.
- b. Wali kelas
- 1) mendukung kebijakan program pendidikan keluarga;
 - 2) menjadi fasilitator antara pihak sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat;
 - 3) menjadi motivator dan inisiator dalam kegiatan pendidikan karakter dan budaya prestasi bagi peserta didik; dan
 - 4) mengevaluasi pencapaian hasil program peserta didik yang mencakup terbentuknya prestasi dan karakter.
- c. Komite Sekolah
- 1) mendukung kebijakan program kemitraan yang telah ditetapkan sekolah;
 - 2) memantau pelaksanaan program kemitraan yang telah ditetapkan bersama sekolah;
 - 3) memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program kemitraan; dan
 - 4) melakukan evaluasi program kemitraan yang telah dilaksanakan di sekolah.

2. Peran Orang Tua/Wali
 - a. menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong berkembangnya budaya prestasi anak;
 - b. menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak;
 - c. memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak;
 - d. menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
 - e. berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah; dan
 - f. memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.
3. Peran Masyarakat
 - a. mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga; dan
 - b. menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

E. Strategi Pelaksanaan Program

1. Perencanaan Program Kemitraan

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program-program yang terkait dengan kemitraan tri sentra pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang direncanakan dapat

tercapai. Tahapan perencanaan di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Sekolah harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan khusus dan/atau melalui angket/kuesioner;
- 2) Integrasi program pendidikan keluarga dengan program-program sekolah lainnya seperti sekolah adiwiyata, sekolah sehat dengan melibatkan orangtua siswa yang terkait dengan program sekolah.
- 3) Identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orang tua/wali, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya;
- 4) Identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya dan dapat diintegrasikan dengan program sekolah seperti sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan lain-lain;
- 5) Temukan kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah sebagai fondasi yang baik untuk memulai kemitraan;

6) Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan; dan

7) Tetapkan program kemitraan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.

b. Penyusunan Rencana Aksi Program Kemitraan

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya rancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan susun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan melalui langkah-langkah berikut

1) Adakan musyawarah yang melibatkan pihak sekolah, keluarga/ orang tua/wali, dan masyarakat/komite sekolah;

2) Rumuskan tujuan kemitraan yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut harus dipahami dan disepakati oleh semua pihak;

3) Rumuskan program dan kegiatan kemitraan yang mengacu pada tujuan kemitraan yang sudah disepakati;

4) Susun draf RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Format draf RAPK terdiri atas :

a) Latar Belakang;

b) Rumusan tujuan kemitraan; dan

c) Program dan kegiatan kemitraan.

Program dan kegiatan yang disajikan dalam bentuk matriks seperti berikut:

Tabel Program Kegiatan

No	Program dan Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan

- 5) Membahas draf RAPK dalam kegiatan Diskusi Kelompok Terpimpin;
- 6) Membuat RAPK yang sudah disepakati dalam bentuk buku saku dan semua pihak harus memiliki.

2. Pengorganisasian Program Kemitraan

Pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengorganisasian program kemitraan dapat diawali dengan kegiatan yang dikemas secara informal agar orang tua/wali dan masyarakat merasa nyaman dan tergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Secara perlahan pola kemitraan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal. Media organisasi yang dapat dikembangkan di sekolah diantaranya:

a. Paguyuban/perkumpulan Orang Tua/Wali di Tingkat Kelas

Perkumpulan orang tua/wali di tingkat kelas dibentuk agar semua orang tua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemitraan. Melalui media paguyuban ini pihak sekolah

berfungsi sebagai inisiator, fasilitator, dan pengendali kemitraan untuk dapat:

- 1) mensosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua/wali sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif;
 - 2) mengidentifikasi orang tua/wali mana yang aktif dan tidak dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orang tua/wali lain yang aktif untuk mencari solusinya;
 - 3) memulai program dan kegiatan kemitraan dan berkomunikasi dengan orang tua/wali tentang perkembangan peserta didik;
 - 4) membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam pola pendidik, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan keluarga/orang tua/wali; dan
 - 5) mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, baik pihak sekolah maupun orang tua/wali.
- b. Membentuk Jaringan Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kemitraan sekolah dan keluarga perlu dijalin dengan menyamakan persepsi terutama terkait dasar pelibatan orangtua pada satuan pendidikan yaitu talent mapping. Pemetaan kecerdasan setiap anak menjadi dasar kerjasama orangtua dengan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dirancang media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai jaringan komunikasi antara ketiga pihak tersebut. Media komunikasi dan informasi yang dibentuk diantaranya:

- 1) Dokumen RAPK;
- 2) Buku Pegangan Orangtua
- 3) Buku Pegangan Guru

- 4) Pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dengan orang tua/wali;
 - a) Pertemuan yang melibatkan semua orang tua/wali, jika ada informasi yang perlu diketahui oleh semua orang tua/wali.
 - b) Pertemuan antara guru/wali kelas atau Kepala Sekolah dengan orang tua tertentu, jika ada permasalahan khusus menyangkut seorang peserta didik.
- 5) Surat menyurat dan/atau surat edaran;
- 6) Leaflet, booklet, banner, dan lainnya; dan
- 7) Media sosial: facebook, pesan singkat (SMS), Whatsapp, Twitter, laman, dan lainnya

3. Pelaksanaan Program Kemitraan

Pelaksanaan program kemitraan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan diorganisasikan. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan program kemitraan tri sentra pendidikan yang dilakukan di sekolah.

a. Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah

Hal terpenting dalam membangun kemitraan antara sekolah, orang tua/ wali, dan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan benar adalah pemahaman semua warga sekolah tentang hakikat kemitraan yang meliputi tujuan, program/kegiatan, dan dampak yang diharapkan sebagai muara akhir dari kemitraan tersebut, yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi bagi semua warga sekolah khususnya peserta didik.

Pengembangan kapasitas warga sekolah tentang kemitraan antara sekolah, orang tua/wali dan masyarakat diantaranya

1. Diskusi membahas tentang hakikat kemitraan tri sentra pendidikan yang melibatkan narasumber ahli;
 2. Pelibatan semua komponen warga sekolah dalam penyusunan RAPK; dan
 3. Sosialisasi tentang kemitraan di lingkungan warga sekolah.
- b. Talent Mapping

Talent Mapping atau pemetaan kecerdasan dilakukan untuk mengetahui profil gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan dominan anak. Profil gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan anak selanjutnya menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan assesmen terhadap fasilitasi proses belajar anak. Laporan tes talent mapping disampaikan kepada orangtua peserta didik dan dibicarakan dengan orangtua pada pertemuan wali kelas dengan orangtua dalam rangka membahas pendampingan belajar anak di rumah serta fasilitasi pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler yang tepat untuk anak.

1. Tes Talent Mapping

Tes Talent Mapping diberikan kepada setiap anak. Jadwal pemberian tes sebaiknya dilaksanakan pada saat pendaftaran penerimaan siswa di tahun pertama. Tes diberikan untuk mengetahui seawal mungkin profil gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan dominan anak. Kecenderungan kecerdasan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengelompokan rombongan belajar siswa dimana siswa dengan kecenderungan kecerdasan yang sama di kelompokkan dalam 1 rombongan belajar. Kecenderungan kecerdasan juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan jurusan oleh siswa.

Tes talent mapping digunakan untuk mengetahui modalitas belajar anak apakah ia pembelajar visual, pembelajar auditori

atau pembelajar kinestetik dan mengetahui kecenderungan kecerdasan apakah anak cerdas bahasa, cerdas logis-matematik, cerdas kinestetik(gerak), cerdas musik, cerdas visual-spasial, cerdas gaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal) atau cerdas alam (naturalis). Naskah tes bisa digunakan berulang kali oleh banyak siswa. Setiap siswa yang mengikuti tes menuangkan jawaban dalam lembar jawaban tes talent mapping. Naskah tes talent mapping yang telah diujicoba terlampir dalam lampiran model ini.

2. Lembar Jawaban

Setiap siswa yang mengikuti tes talent mapping menuangkan jawaban tes dalam lembar jawaban tes talent mapping. Lembar jawaban ini dapat langsung diperiksa untuk menghitung skor pilihan jawaban gaya belajar dan jenis kecerdasan. Hasil pemeriksaan lembar jawaban dipindahkan ke berita acara pemeriksaan untuk diserahkan kepada orangtua siswa dan juga direkapitulasi per kelas untuk menjadi laporan kelas.

Lembar jawaban tes terlampir.

3. Laporan Hasil Tes Talent Mapping

Laporan hasil pemeriksaan tes talent mapping disajikan dalam bentuk berita acara hasil tes talent mapping untuk disampaikan kepada orangtua. Laporan hasil tes talent mapping dari satu rombongan belajar / kelas juga di kumpulkan untuk dipegang oleh wali kelas masing-masing dan menjadi informasi bagi guru-guru yang mengajar di kelas tersebut tentang sebaran kecenderungan kecerdasan anak di kelas tersebut. Berita acara tes dan rekapitulasi tes terlampir.

4. Pedoman Tes Talent Mapping

Prosedur dan pedoman pelaksanaan tes talent mapping diuraikan dalam naskah pedoman tes talent mapping. Pedoman ini menjadi petunjuk bagi pelaksana dalam melaksanakan tes, serta memberikan penjelasan batasan-batasan serta kemungkinan perubahan terhadap redaksi tes dan format tes. Pedoman tes terlampir.

5. Buku Pegangan Guru

Guru wali kelas adalah pemrakarsa dan pelaksana kegiatan pelibatan orangtua pada satuan pendidikan di kelas. Guru bertugas melaksanakan pertemuan dengan orangtua untuk menyampaikan kemajuan hasil belajar siswa dikelasnya, menyampaikan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah serta mendiskusikan dukungan apa yang bisa diberikan orangtua terhadap proses belajar anaknya di sekolah. Hasil tes talent mapping yang telah dilaksanakan terhadap setiap anak menjadi materi diskusi guru kepada orangtua siswa. Guru mendengarkan cerita orangtua tentang perilaku dan kebiasaan anak di rumah, menghubungkan dengan hasil tes talent mapping dan memberikan saran-saran yang diperlukan agar anak menjadi lebih baik dan lebih fokus dalam mendalami suatu bidang keahlian yang ingin di tekuni. Buku pedoman guru memuat informasi ringkas dan praktis implementasi hasil talent mapping dalam mendukung proses belajar yang sesuai bagi siswa belajar di sekolah.

Buku pegangan guru terlampir.

6. Buku Pegangan Orangtua

Orangtua yang menitipkan anaknya di sekolah berkomunikasi dengan guru-guru dan terutama guru wali kelas untuk

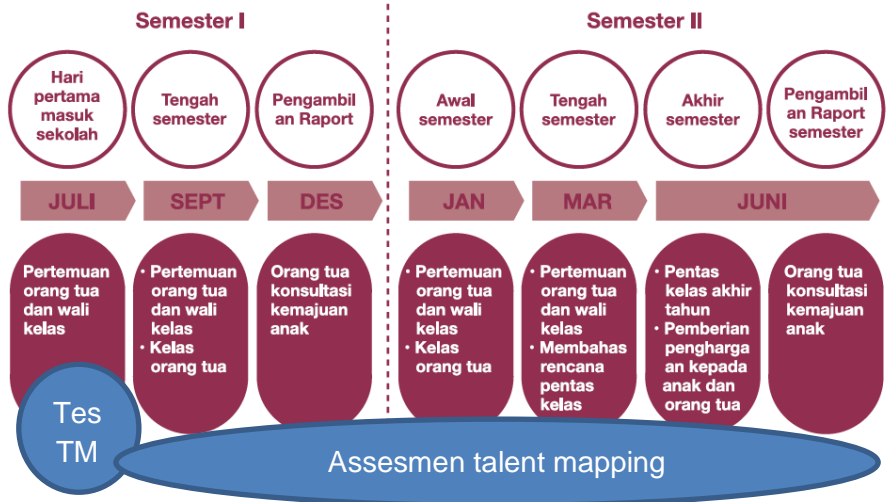
mengetahui kemajuan belajar anaknya di sekolah. Orangtua wajib mendukung dan memfasilitasi belajar anak di rumah sesuai kemampuan. Hasil tes talent mapping anaknya menjadi pedoman bagi orangtua dalam memfasilitasi belajar anak yang sesuai. Buku pegangan orangtua berisi informasi ringkas dan praktis tentang macam gaya belajar dan penjelasan tentang kecerdasan jamak. Orangtua membandingkan hasil tes talent mapping dan mendiskusikan dengan anak mengenai hasil tes talent mapping serta rancangan masa depan anak yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hasil tes ini menjadi materi diskusi orangtua dalam berkonsultasi dengan guru di sekolah tentang hal terbaik yang bisa dilakukan untuk mengarahkan pendidikan dan masa depan anaknya. Secara praktis orangtua dapat memahami dan mendorong lebih jauh pilihan ekstra kurikuler anak di sekolah serta kursus dan kegiatan tambahan yang mendukung penguasaan bidang keahlian sesuai bakat dan minat anak.

Buku pegangan orangtua terlampir

c. Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Pertemuan wali kelas dengan orangtua dilaksanakan minimal 2 kali per semester yaitu pada tengah semester dan pada akhir semester saat pembagian rapor. Pertemuan wali kelas dan orangtua berperan penting dalam menjalin kemitraan sekolah dan keluarga serta dengan masyarakat. Pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran, yakni: (1) pada hari pertama masuk sekolah di bulan Juli; (2) menjelang ujian tengah semester

1 di bulan September; (3) Menjelang ujian tengah semester 2 di bulan Maret; dan (4) setelah ujian akhir semester di bulan Juni.



Jadwal pelibatan orangtua di sekolah

1. Pertemuan pertama : sosialisasi dan orientasi orangtua/wali pada hari pertama masuk sekolah.

Hari pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan sekolah dengan seluruh orang tua/wali peserta didik. Pihak sekolah, dalam hal ini diwakili wali kelas, melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) menyediakan daftar hadir orang tua/wali, data orang tua/wali, dan agenda pertemuan;
- 2) memperkenalkan diri yang mencakup nama, alamat dan, nomor telepon seluler (jika ada);
- 3) menginformasikan nama kepala sekolah dan ketua komite sekolah serta nomor teleponnya;

- 4) menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orang tua/wali;
- 5) menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orang tua/wali;
- 6) menyampaikan harapan sekolah kepada orang tua/wali dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah;
- 7) menyepakati teknik komunikasi dengan orang tua/wali, misalnya:
 - a) orang tua/wali wajib memberitahu wali kelas, apabila anaknya berhalangan hadir dengan disertai alasannya. Informasi ini dapat disampaikan melalui telepon/sms atau cara lain;
 - b) mengundang orang tua/wali sewaktu-waktu jika diperlukan; dan
 - c) menerima kehadiran orang tua/wali untuk berkonsultasi.
- 8) menerima kegiatan positif usulan orang tua/wali untuk dapat dijadikan agenda kelas atau sekolah
- 9) menyepakati agenda pertemuan dengan orang tua/wali;
- 10) mempersilakan orang tua/wali untuk mengisi daftar isian (ceklis) hal-hal yang telah dilakukan di rumah.
- 11) membentuk paguyuban/perkumpulan orang tua/wali di masing-masing kelas. Tujuan dari paguyuban kelas (nama diserahkan pada masing-masing sekolah/kelas) adalah untuk mempermudah komunikasi antar orang tua/wali per kelas. Sementara koordinator paguyuban kelas akan menjadi penghubung komunikasi dengan komite sekolah; dan
- 12) mempersilahkan paguyuban orang tua/wali untuk mengatur agenda pertemuan kelas orang tua/wali sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan hari pertemuan dengan wali kelas.

Agenda Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali pada Hari Pertama Masuk Sekolah

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

No	Kegiatan Wali Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua yang mencakup: nama orang tua/wali, nama anak, No. Tlp/HP orang tua/wali atau kerabat yang bisa dihubungi untuk dikopi dan dibagikan kepada semua orang tua		
2	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri yang mencakup nama dan No. Tlp/HP yang bisa dihubungi untuk dicatat oleh orang tua		
3.	Menginformasikan nomor-nomor Tlp/HP penting antara lain sekolah, kepala sekolah, dan ketua komite sekolah untuk dicatat oleh orang tua		
4.	Menginformasikan program sekolah dan agenda kelas		
5	Menginformasikan aturan tata tertib sekolah		
6	Menginformasikan keterlibatan orang tua di rumah		
7	Menginformasikan keterlibatan orang tua di sekolah		
8	Meminta orang tua untuk mengisi kegiatan di rumah yang telah rutin dilakukan dengan menggunakan blanko yang tersedia di paket penduan orang tua		
9	Menyepakati hari dan tanggal pertemuan wali kelas dengan orang tua selama satu tahun		
10	Menyepakati cara komunikasi dengan orang tua. Misalnya: disampaikan melalui SMS atau telpon; orang tua wajib memberitahu wali kelas jika anaknya berhalangan hadir; sebaliknya wali kelas akan menanyakan kepada orang tua jika anak tidak hadir tanpa pemberitahuan		
11	Memfasilitasi pembentukan paguyuban orang tua tingkat kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kelas orang tua (kelas parenting), dan seksi pentas kelas akhir tahun		
12	Mempersilakan ketua paguyuban orang tua untuk memimpin rencana kegiatan orang tua yang terdiri dari kelas orang tua (minimal 2 kali) dan acara pentas kelas Pada akhir tahun ajaran		

Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Nama Anak	Nama Orangtua/Wali	Tandatangan
1			
2			
3			
4			
dst			

Data Orang Tua/Wali

Kelas :

Tahun Ajaran :

No	Nama Anak	Nama Orangtua/Wali	Alamat	Nomor HP yang Dapat dihubungi
1				
2				
3				
4				
dst				

Kegiatan yang dilakukan di rumah

Nama Anak :

Nama Orangtua/Wali :

No	Kegiatan di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat pert. dgn wali kelas			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya.				
2	Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah.				
3	Keluarga membiasakan anak sarapan sebelum berangkat sekolah				
4	Orang tua selalu memberitahu wali kelas saat anak tidak masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain)				
5	Keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama, misalnya memberitahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dan lain sebagainya.				
6	Orang tua memiliki nomor kontak kepala sekolah, guru/wali kelas, dan ketua komite, yang memungkinkan orang tua segera menghubungi				

	pihak sekolah jika ada sesuatu yang diperlukan.				
7	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				
8	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama.(ibadah, makan, rekreasi)				
10	Orang tua selalu hadir pada kegiatan di sekolah.				

2. Pertemuan lanjutan wali kelas dengan orangtua/wali

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan wali kelas dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah. Tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga mengetahui tingkat pemahaman orang tua/wali dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah.

Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut

Agenda Pertemuan ke ...
Wali Kelas dengan Orang Tua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Kegiatan Wali Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan daftar hadir orang tua/wali		
2.	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3.	Menanyakan kabar para orangtua dan ,mengucapkan terima kasih atas kehadirannya		
4.	Menginformasikan perkembangan program sekolah		
5.	Menanyakan/mencek perkembangan dukungan orangtua di rumah		
6.	Mendiskusikan permasalahan yang dialami para orangtua dalam memberikan dukungan di rumah		
7.	Memberikan saran kepada orangtua sesuai hasil diskusi		
8.	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9.	Lain-lain		

d. Kelas Orang Tua/Wali

- 1) Kelas orang tua adalah wadah bagi orang tua/wali baik orang tua/wali per kelas maupun satu sekolah untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan mendidik anak. Kelas orang tua/wali dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.
- 2) Pada pertemuan pertama membahas tentang parenting sesuai cara kerja otak dan pada pertemuan kedua membahas tentang pengasuhan positif atau mendidik anak di era digital.
- 3) Pada pertemuan selanjutnya, tema dan teknis pelaksanaan dapat disepakati bersama orang tua/wali, sedangkan narasumbernya dapat berasal dari orang tua/wali atau narasumber lain sesuai kesepakatan.
- 4) Pertemuan ini diharapkan dapat dihadiri oleh seluruh orang tua/wali.
- 5) Tema-tema pendidikan keorangtuan dapat dilihat di laman sahabat keluarga (<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)
- 6) Kegiatan pendidikan keorangtua/walian dapat dilakukan dalam bentuk seminar, arisan, diskusi mengenai pendidikan orang tua/ wali, dan lain-lain yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan.

e. Pelibatan Orang Tua/Wali Sebagai Motivator/Inspirator bagi peerta didik.

Kegiatan kelas inspirasi adalah kegiatan yang mengundang salah seorang orangtua siswa untuk hadir di kelas anaknya. Orangtua hadir di kelas atau disekolah untuk bercerita tentang profesi dan kegiatannya. Orang tua/wali yang terpilih diharapkan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan cita-cita peserta didik. Pemilihan tokoh dapat di klasifikasi sesuai bidang keahlian yang

di tekuninya sesuai dengan jenis kecerdasan jamak anak. Orangtua siswa yang berprofesi petani atau peternak dapat di undang untuk bercerita dengan kegiatannya sebagai cerminan profesi tokoh yang memiliki kecerdasana naturalis. Seorang pemusik bisa di undang untuk mewakili kecerdasan musikal, demikian juga untuk profesi lainnya.

Kegiatan ini bertujuan membuka pintu interaksi positif antara orang tua/wali terpilih dengan peserta didik. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orang tua/wali akan peran sentral nya dalam pendidikan anak. Kegiatan ini dapat dijadwalkan pada waktu yang strategis, seperti pada upacara bendera atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Jadwal kegiatan ini dapat disepakati bersama diantara pihak sekolah dan orang tua/wali. Kegiatan ini dapat dijadwalkan sebulan satu kali.

f. Pentas Kelas Akhir Tahun

Pentas kelas akhir tahun merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah. Pentas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh paguyuban orang tua/wali baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan dilakukan baik sebelum maupun pada saat pembagian rapor peserta didik.

Pentas kelas akhir tahun ini juga menjadi ajang bagi siswa dalam menunjukkan kemampuan dan karya yang telah dihasilkannya sesuai jenis kecerdasan yang di asahnya. Anak-anak dengan kecerdasan musik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik dapat menunjukkan hasil karyanya dan mepresentasikannya pada ajang pentas kelas akhir ini. Demikian juga anak-anak dengan kecerdasan bahasa dapat memamerkan

hasil karya tulisannya, demikian pula jenis kecerdasan dan karya lainnya.

Tujuan dari pentas akhir tahun adalah (1) untuk menggembirakan anak setelah mereka selesai ujian; (2) menjadi ajang untuk memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, misalnya: peserta didik yang memiliki tingkat kehadiran terbaik, berpakaian paling rapih, menjadi ketua kelas atau pengurus organisasi sekolah lainnya. (untuk mendukung penumbuhan karakter anak); (3) memberikan penghargaan kepada orang tua/wali yang berperan aktif sebagai penggerak dalam kegiatan di sekolah; dan (4) memberikan penghargaan atas kiat hebat orang tua/wali dalam mendukung kemajuan belajar anaknya di rumah.

g. Kegiatan dan/atau Pelibatan Orang tua/Wali Lainnya

Pelibatan orangtua di sekolah juga dapat disesuaikan dengan program sekolah lainnya seperti program sekolah adiwiyata. Pada program sekolah adiwiyata, orangtua siswa yang berkecimpung di bidang pertamanan diminta kontribusinya dalam membantu sekolah mewujudkan sekolah adiwiyata. Pelibatan orangtua ini di bantu oleh kelompok siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan naturalis, dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang pertamanan.

Demikian pula program sekolah sehat dapat melibatkan orangtua siswa yang berkecimpung dibidang kesehatan sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan sekolah sehat. Pelibatan orangtua ini di bantu oleh kelompok siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan yang sesuai dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang kesehatan seperti Palang Merah Remaja.

Keterlibatan orang tua/wali, antara lain: a) keterlibatan di kelompok/ kelas adalah kegiatan yang melibatkan orang tua/wali untuk mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas. Jenis kegiatan dalam keterlibatan orang tua/wali antara lain:

- 1) Melibatkan orang tua/wali untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) Melibatkan orang tua/wali untuk memantau pembelajaran;
- 3) Keterlibatan orang tua/wali dalam program sukarela, belajar di rumah dan lain-lain yang sesuai;
- 4) Keterlibatan dalam program belajar di rumah.

Indikator pelibatan orangtua di sekolah

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Wali kelas menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua/wali sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester		
2	Wali kelas menghubungi orang tua/wali jika peserta didik tidak hadir tanpa informasi		
3	Wali kelas menghubungi orang tua/wali untuk menginformasikan pencapaian positif peserta didik		
4	Wali kelas menghubungi orang tua/wali untuk memberikan informasi masalah yang terjadi pada peserta didik		

5	Sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan kelas orang tua/wali		
6	Sekolah menyediakan buku bacaan untuk orang tua/wali di perpustakaan/ menyediakan sudut keluarga		
7	Sekolah mengundang orang tua/wali yang berkompeten menjadi narasumber untuk memberi motivasi/inspirasi kepada peserta didik pada upacara bendera atau waktu yang disepakati		
8	Sekolah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan pentas kelas pada akhir tahun ajaran.		
9	Wali kelas menginformasikan prestasi non-akademik peserta didik yang layak memperoleh penghargaan dari paguyuban orang tua pada acara pentas kelas akhir tahun.		

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan dalam kerangka kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk itu, pihak sekolah sebagai pengendali kemitraan perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan kemitraan yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya dilakukan evaluasi diri mencakup keluarga dan sekolah.

1. Evaluasi Diri Keluarga

Perubahan perilaku yang diharapkan dari keluarga, khususnya orang tua/wali/wali adalah sebagai berikut:

- 1) keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya;
- 2) anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah;
- 3) anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah;
- 4) orang tua menghubungi wali kelas saat anak tidak dapat masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain);
- 5) keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama (misalnya: memberi tahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dll.).

- 6) orang tua memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite sehingga dapat menghubungi sewaktu-waktu diperlukan);
- 7) orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak;
- 8) keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman (tidak melakukan aktivitas yang mengganggu);
- 9) keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, rekreasi);
- 10) orang tua hadir pada kegiatan di sekolah (sesuai program yang disepakati).

2. Evaluasi Diri Satuan Pendidikan

Evaluasi diri ini dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di sekolah karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan sekolah sebagai dasar pembinaan. Evaluasi diri yang dilakukan satuan pendidikan terdiri dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penumbuhan budi pekerti.

Instrumen evaluasi diri dapat dilengkapi dengan keterangan faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, sehingga dapat ditelaah apa hal yang mendukung atau menghambat terhadap keterlaksanaan program pendidikan keluarga. Hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penetapan target dan rencana kerja untuk periode selanjutnya.

Indikator pelaksanaan pendidikan keluarga ditinjau dari perubahan yang diharapkan terjadi di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dengan orang tua/wali pada hari pertama masuk sekolah;
- 2) Pertemuan dengan orang tua/wali pada tengah semester pertama ;
- 3) Pertemuan dengan orang tua/wali pada awal semester kedua;

- 4) Pertemuan dengan orang tua/wali pada tengah semester kedua;
- 5) Fasilitasi tempat untuk pertemuan atau kegiatan kelas orang tua/wali (parenting);
- 6) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali jika ada anak yang tidak hadir tanpa pemberitahuan ;
- 7) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali untuk memberi ucapan selamat atas prestasi istimewa yang dicapai anak;
- 8) Sekolah (wali kelas) menghubungi orang tua/wali untuk memberi tahu perilaku negatif yang dilakukan anak;
- 9) Sekolah mengundang orang tua/wali yang berkompeten sebagai nara sumber inspiratif pada upacara bendera atau waktu lain minimal sebulan sekali; dan
- 10) Sekolah memfasilitasi tempat untuk pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran.

Sekolah dapat meningkatkan dan memodifikasi pelibatan keluarga sesuai kondisi masing-masing.

Indikator Penumbuhan Budi Pekerti

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Orang tua/wali mengantar pada hari pertama masuk sekolah		
3	Berdoa sebelum dan sesudah hari pembelajaran		
4	Menyanyikan lagu wajib sesudah berdoa sebelum memulai hari pelajaran		

5	Menyanyikan lagu daerah sebelum berdoa mengakhiri hari pembelajaran		
6	Pembiasaan beribadah bersama sesuai agamanya		
7	Peringatan hari-hari besar keagamaan		
8	Upacara bendera setiap hari senin		
9	Upacara bendera pada hari besar nasional		
10	Turut berpartisipasi dalam peringatan hari keluarga nasional		
11	Mengucapkan salam, senyum, atau sapaan saat bertemu orang di satuan pendidikan		
12	Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah minimal sebulan sekali		
13	Tersedia kotak sampah di setiap ruang kelas atau dekat ruang kelas		
14	Tersedia sanitasi air bersih dan fasilitas MCK		
15	Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas		
16	Pembiasaan antre		
17	Memiliki taman yang terawat		
18	Memiliki sistem pengelolaan sampah		
19	Memiliki kantin sehat		
20	Memiliki prosedur keselamatan dalam kondisi darurat		
21	Ceramah dari narasumber berbagai profesi, minimal sebulan sekali yang diadakan setelah upacara bendera		

BAB V

PENUTUP

Demikianlah model program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah atas berbasis *talent mapping*. Ujicoba konseptual dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Bissapu Kabupaten Bantaeng dan ujicoba operasional dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bissapu dan SMA Negeri 2 Bantaeng. Implementasi program ini haruslah melibatkan seluruh pihak di sekolah sebagai pemrakarsa dan penyelenggara program dengan mendapat dukungan dari dinas pendidikan setempat.

Sekolah adalah institusi pembentuk peradaban. Dari sekolahlah anak-anak belajar hal-hal baru dan bermanfaat bagi masa depannya. Hal-hal baik harus diajarkan disekolah, dan dengan kerjasama dengan orangtua hal-hal baik tersebut menjadi karakter yang melekat pada anak-anak dan membentuk masa depan bangsa ini.

Sekolah harus mendapat kepercayaan dari orangtua bahwa sekolah benar-benar berusaha mendidik anak-anak mereka dengan baik dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi bersama. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga akan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat untuk sebesar-besarnya manfaat bagi proses belajar anak. Terlibatnya tiga pihak, sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses belajar anak akan berdampak pada keberhasilan program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Khoo, 2009, *I am Gifted, So Are You!, Saya Berbakat, Anda Juga!* ,
Elex Media Komputindo, Jakarta
- Ayah Edy, 2014, *Rahasia Ayah Edy Memetakan potensi Unggul Anak*,
Noura Books, Jakarta Selatan
- Bunda Lucy, 2016, *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*, Penebar
Plus, Jakarta
- Colin Rose, dkk, 2007, *Super Accelerated Learning*, Jabal, Bandung
-----, 2007, *Kuasai Lebih Cepat*, Kaifa, Bandung
- Eka Wartana, 2012, *Konsep Berpikir tanpa mikir*, Gramedia Pustaka Utama,
Jakarta
- Goode, Caron B, 2001, *Optimizing Your Child's Talent*, Bhuana Ilmu
Komputer, Jakarta
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos, 1999, *Revolusi Cara Belajar (The
Learning Revolution) : Belajar akan efektif kalau anda dalam
keadaan "fun" bagian I : Otak anda yang jenius*, Kaifa, Bandung
-----, 1999, *Revolusi Cara Belajar The Learning
Recolution) : Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan "fun"
bagian II : sekolah masa depan*, Kaifa, Bandung
- Hellmut R.Lang, David N.Evans, 2006, *Models, Strategies, and Methods for
Effective Teaching*, Pearson Education, USA
- Jeffrey Freed, MAT dan Laurie Parson, 2002, *Anak-anak yang berotak
Kanan di dunia yang berotak kiri*, Karisma Publishing, Tangerang
Selatan

- Creswell, John W, 1994 *Research design:Qualitative and quantitative approaches*, Sage Publications, USA
- Kemendikbud, 2016, *Menjadi Orangtua Hebat untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK*, Kemendikbud, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,1980*, Gramedia, Jakarta
- Howard Gardner, 2013, *Kecerdasan Majemuk*, Interaksara, Tangerang Selatan
- Lauriel Schmidt, 2001, *Jalan Pintas menjadi 7 kali lebih cerdas : 50 aktivitas, permainan, dan prakarya untuk mengasah 7 kecerdasan mendasar pada anak anda, 2003*, Kaifa, Bandung.
- Leviton, Richard,1995, *Brain Builders, A Lifelong Guide To Sharper Thinking, Better Memory, And An Ageproof Mind*, Parker Publishing Company, USA
- Mahmud Mahdi Al-Istambuli, 2006, *Parenting Guide, Dialog Imajiner tentang cara mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an, As-sunnah dan Psikologi*, Hikmah, Jakarta
- Michael J.Leb, 1998, *Menjadi Jenius seperti Leonardo Da Vinci*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Munif Chatib, 2011, *Gurunya Manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara, cetakan XIV 2014* , Kaifa, Bandung.
- dan Alamsyah Said, 2012, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Kaifa, Bandung
- , 2012, *Orangtuanya Manusia: melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*, edisi baru 2015, Kaifa, Bandung.

- , 2013, *Kelasnya Manusia: memaksimalkan fungsi otak belajar dengan manajemen display kelas, edisi baru 2015* , Kaifa, Bandung.
- , 2014, *Sekolahnya Manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia, edisi baru 2015* , Kaifa, Bandung.
- , 2016, *Parents Learn Biarkan anak bertanya*, Kaifa, Bandung.
- Paul E. Bendheim, MD, 2010, *The Brain Training Revolution*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rosa Listyandari, 2011, *Jangan Tunda Mencetak anak hebat, seni mendidik anak dengan cerdas, mudah, murah dengan hasil luar biasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shakuntala Devi, 1998, *Jadikan anak anda Jenius*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suprijanto, Dr.Ir.H, 2007, *Pendidikan Orang Dewasa dari teori hingga aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Thomas Armstrong, Ph.D, 2004, *Awakening Your Child's Natural Genius (Membangkitkan Bakat Alami Kejeniusan Anak Anda)*, Interaksara, Jakarta
- Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003); Kementerian Pendidikan Nasional.*
- <https://talentsmapping.files.wordpress.com/2008/02/talents-mapping-blog-ind.pdf>
- <http://abahrama.com/leadpro/files/HasilAsesmenTALENTSMAPPING.pdf>
- http://humancapitaljournal.com/pdf_files/027.pdf